

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JERMAN KELAS XII IPA SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013 MELALUI MEDIA AUDIO DAN AUDIOVISUAL

*AN ATTEMPT TO INCREASE GERMAN LISTENING IN CLASS XII IPA AT SMA
N 7 YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2012/2013 THROUGH AUDITORY AND
AUDIOVISUAL MEDIA*

Oleh: Milkha Fitriana, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
mfa_ewoline@yahoo.com.au

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta melalui media audio dan audiovisual.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Strategi yang diterapkan ditentukan secara kolaboratif oleh guru, peneliti dan peserta didik. Adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPA 4 SMA Negeri 7 Yogyakarta yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama ditempuh dengan menggunakan media audio, sedangkan siklus kedua dengan media audio visual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, catatan lapangan, angket dan latihan soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio dan audiovisual memberikan perubahan positif sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dari meningkatnya hasil latihan menyimak. Berdasarkan grafik pada hasil refleksi masing-masing siklus terlihat bahwa kecenderungan nilai peserta didik meningkat. Peningkatan kualitas proses pembelajaran terlihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan perubahan persepsi peserta didik terhadap bahasa Jerman ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPA telah mengalami peningkatan dilihat dari segi proses maupun hasil setelah diberi tindakan.

Abstract

This study aims to improve German listening skills of the students in the class XII IPA at SMAN 7 Yogyakarta through audio and audiovisual media.

This research is a classroom action research. The strategy applied is determined collaboratively by teachers, researchers and learners. The research subjects are the students of class XII IPA at SMAN 7 Yogyakarta. The research was conducted in two cycles, and each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. First cycle reached by using audio media, while the second cycle of the audio-visual media. Data was collected through classroom observations, interviews, field notes, questionnaires and exercises. The data analysis technique used is descriptive qualitative techniques.

The results showed that the use of audio and audiovisual media provide positive change in accordance with the indicators of success of the study. Improved learning outcomes indicated from increased listening exercise. Based on the reflexion result, each cycle shows that it has tendency to increase in gaining mark. Improving the quality of the learning process can be seen from the active learners in learning and following the change in better perception. Thus, listening skills German language class XII science students has increased in terms of both process and outcome after given action.

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa. Berdasarkan kurikulum, keterampilan yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA meliputi empat aspek, yakni keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) yang diajarkan secara terintegrasi. Wiemann (2009: 20) menguraikan bahwa,

Hörverstehen ist ein außerordentlich komplexer, aktiver und individueller Prozess, bei dem immer in Abhängigkeit von unserem eigenen Vorwissen und Wertvorstellungen verstanden wird und der zu individuell unterschiedlichen Ergebnissen führen kann.

Maksudnya, menyimak adalah sebuah proses yang sangat individual, aktif dan kompleks. Ia selalu bergantung pada pengetahuan awal kita dan masing-masing individu memiliki hasil interpretasi yang berbeda-beda.

Salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai bahasa asing adalah SMA Negeri 7 Yogyakarta. Di sekolah ini, guru bahasa Jerman mengungkapkan bahwa terdapat satu permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu kurangnya kegiatan belajar-mengajar untuk keterampilan menyimak. Hal tersebut terjadi karena pemanfaatan fasilitas sekolah yang kurang optimal untuk variasi pembelajaran, kurangnya pengetahuan guru untuk mengoperasikan media pembelajaran, bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman masih didominasi oleh bahasa Indonesia, terbatasnya media yang dimiliki sekolah untuk menunjang keterampilan menyimak bahasa Jerman, dan kurangnya pengetahuan guru dalam teknik pengajaran keterampilan menyimak.

Untuk mempermudah penyampaian pembelajaran menyimak, maka hendaknya guru mempersiapkan langkah-langkah apa yang bisa dilakukan di kelas. Dahlhaus melalui Wiemann (2009: 31-33) membaginya dalam tiga tahap; yakni aktivitas sebelum menyimak (*Aufgaben vor dem Hören*), latihan selama menyimak (*Aufgaben während des Hörens*) dan latihan setelah menyimak (*Aufgaben nach dem Hören*). Pembagian latihan ini dimaksudkan agar pembelajaran keterampilan menyimak dilakukan secara terencana dan runtut sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diberikan dan memiliki keterampilan menyimak yang baik.

Upaya lain yang bisa ditempuh untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah dengan memanfaatkan media audio dan audiovisual. Penggunaan media audio dan audiovisual diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tetap terarah. Media audio memiliki kelebihan yaitu menampilkan model suara penutur asli dan didukung dengan media audiovisual yang bisa memvisualisasikan penyaji suara sehingga membuat pembelajaran keterampilan menyimak berlangsung optimal.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan upaya meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Yogyakarta yang beralamat di Jalan M.T. Haryono No. 47 Yogyakarta dan peserta didik kelas XII IPA sebagai objek penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan kegiatan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, catatan lapangan, angket dan latihan soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh keabsahan data digunakan teknik triangulasi, sedangkan untuk menguji validitas penelitian dilakukan *member check*, saturasi, perbandingan, *audit trail*, *expert opinion* dan *key respondents review*.

PEMBAHASAN

Pada siklus pertama tindakan dilakukan dengan bantuan media audio. Media audio yang memuat rekaman suara penutur asli bahasa Jerman tersebut membuat pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman menjadi lebih efektif, variatif dan menarik. Penggunaan media audio dalam pembelajaran keterampilan menyimak memperoleh respon positif dari peserta didik. Semua peserta didik menyatakan bahwa latihan menyimak memberi dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak bahasa Jerman mereka. Lebih dari itu, peserta didik menjadi tahu bagaimana pengucapan kata bahasa Jerman yang benar dan aksen yang didengar dari penutur asli. Hal ini sejalan dengan teori Sudjana dan Rivai (2002: 1) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan perhatian peserta didik.

Terkait penggunaan media audiovisual, peserta didik berpendapat hampir sama seperti dampak yang disebabkan oleh media audio hanya saja media audiovisual bisa memvisualisasikan aktivitas dan mimik serta *gesture* penutur saat berbicara sehingga lebih menarik dan membantu proses latihan. Pengetahuan non-struktural seperti inilah yang menarik perhatian peserta didik untuk belajar bahasa Jerman. Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak sangat penting untuk diajarkan, karena selain dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jerman peserta didik secara utuh juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Penggunaan media baik audio dan audiovisual telah memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2002: 16-17) mengenai fungsi media pengajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran keterampilan menyimak yang tepat dengan disertai penggunaan

media audio dan audiovisual dapat meningkatkan penguasaan keterampilan menyimak bahasa Jerman baik ditinjau dari segi proses maupun hasilnya.

Penelitian bisa dikatakan berhasil dilihat dari meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menyimak. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman, sedang dari sisi hasil pembelajaran dapat dilihat dari perolehan skor dari latihan menyimak peserta didik. Di samping hal tersebut di atas, keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian juga terlihat dari persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman yang berubah ke arah yang lebih baik. Peserta didik kini menganggap bahwa bahasa Jerman tidak sesulit yang diperkirakan sebelumnya. Selain itu peserta didik juga menjadi lebih antusias untuk mengikuti pelajaran bahasa Jerman.

SARAN

Pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya sehingga penelitian dalam pembelajaran keterampilan menyimak menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satkauskaitė, Danguolė. 2010. *Zur Fertigkeit des Hörverstehens im DaF-Unterricht und bei der Vermittlung der Dolmetschkompetenzen*. Kalbu Studijos.
- Sudjana, Nana, Rivai, Achmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wiemann, Beatrice. 2009. *Evaluation und Verbesserungsvorschläge für Hörverstehensaufgaben im Anfängerunterricht der Erwachsenenbildung*. Chemnitz: Philosophische Fakultät.